

**PENYULUHAN CUCI TANGAN DAN PEMBERIAN OBAT CACING PADA ANAK  
SEKOLAH DASAR DI SDN 068008 KECAMATAN MEDAN TUNTUNGAN**

**HANDWASHING EDUCATION AND DEWORMING TREATMENT FOR ELEMENTARY  
SCHOOL CHILDREN AT SDN 068008 ELEMENTARY SCHOOL IN MEDAN  
TUNTUNGAN DISTRICT**

**Salmah Handayani Lubis<sup>1\*</sup>, Syarifah Nadia<sup>2</sup>, Nilsya Febrika Zebua<sup>3</sup>, Yessi Febrianti<sup>4</sup>,  
Ika Julianti<sup>5</sup>, Kanne Dacci<sup>6</sup>, Dea Anggraini<sup>7</sup>, Evi Suryaningsih<sup>8</sup>, Ririyen Dessy N Siahaan<sup>9</sup>**  
<sup>12345678</sup> Program Studi Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Universitas Tjut Nyak  
Dhien, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

<sup>9</sup> Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia  
Medan, Sumatera Utara, Indonesia

<sup>9</sup> UPT Puskesmas Simalingkar, Kecamatan Medan Tuntungan, Medan, Sumatera Utara, Indonesia  
\*email (corresponding author): salmahhandayani32@gmail.com

**Abstrak:** Infeksi cacing ditularkan melalui tanah *Soil Transmitted Helminths* (STH) termasuk salah satu infeksi yang paling umum di seluruh dunia dengan perkiraan 1,5 miliar orang yang terinfeksi atau 24% dari populasi dunia. Penyakit ini ditularkan dari tangan kotor, kuku, dan jarang cuci tangan yang menyebabkan terselipnya telur cacing yang dapat masuk ke tubuh manusia. Pengabdian Masyarakat dilakukan dengan memberikan penyuluhan di SDN 068008 dengan jumlah sasaran 50 murid. Pemberian Edukasi kepada pada anak-anak menjaga kebersihan tangan dengan cara 6 langkah cuci tangan yang benar dan selalu menggunakan alas kaki serta membiasakan hidup bersih. Penyuluhan dilakukan agar dapat mencegah terinfeksi cacing yang membuat anak-anak menjadi lemah, penurunan imun dan stunting akibat nutrisi diserapnya oleh cacing.

**Kata Kunci:** obat cacing, Penyuluhan, Pengabdian, anak-anak, cuci tangan

**Abstract:** *Soil-transmitted helminths (STH) are among the most common infections worldwide, with an estimated 1.5 billion people infected, or 24% of the global population. This disease is transmitted through dirty hands, fingernails, and infrequent hand washing, which causes worm eggs to enter the human body. Community service was carried out by providing education at SDN 068008 with a target of 50 students. Education was provided to children on maintaining hand hygiene through the 6 steps of proper hand washing, always wearing footwear, and practicing a clean lifestyle. The education was conducted to prevent worm infections that can cause children to become weak, have a decreased immune system, and suffer from stunting due to nutrients being absorbed by the worms.*

**Keywords:** worm medicine, counseling, community service, children, hand washing

**Article History:**

Received	Revised	Published
18 Juli 2025	10 September 2025	15 September 2025

**PENDAHULUAN**

Infeksi cacing ditularkan melalui tanah *Soil Transmitted Helminths* (STH) termasuk salah satu infeksi yang paling umum di seluruh dunia dengan perkiraan 1,5 miliar orang yang terinfeksi

atau 24% dari populasi dunia. Infeksi ini menyerang masyarakat dengan akses yang kurang baik terhadap air bersih, sanitasi, dan kebersihan di daerah tropis dan subtropic. Kecacingan ini adalah penyakit infeksi paling sering menyerang kelompok Masyarakat ekonomi lemah dan ditemukan paling sering pada balita. Penyakit ini ditularkan dari tangan kotor, kuku, dan jarang cuci tangan yang menyebabkan terselipnya telur cacing yang dapat masuk ketubuh manusia dengan cara fokal atau melalui mulut.

Faktor kebersihan merupakan poin penting dalam hal ini seperti cuci tangan dengan menggunakan sabun dan membiasakan perilaku hidup bersih. Beberapa penelitian tentang usia sekolah dasar merupakan yang lebih sering terkena infeksi cacingan karena bermain dengan tanah menggunakan tangan. Kecacingan dapat menyebabkan kekurangan gizi karena nutrisi didalam tubuh diserap oleh cacing. Fisik anak dapat menurun seperti penurunan system imun, stunting dan penurunan mental pada anak

Prevalensi kecacingan pada Provinsi Sumatera Utara berdasarkan hasil survei yang dilakukan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara sebesar 22,50% dengan intensitas paling tinggi pada golongan anak prasekolah serta anak sekolah dasar. Data puskesmas yang masuk ke Dinas Kesehatan Kota Medan tahun 2022 diperoleh jumlah penderita kecacingan golongan anak prasekolah dan anak sekolah sebanyak 249 orang (Yani, Damanik and Daulay, 2023)

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah menetapkan program Pemberian Obat Pencegahan Massal (POPM) sebagai salah satu strategi utama untuk menurunkan prevalensi kecacingan. Puskesmas Simalingkar adalah salah satu puskesmas yang melaksanakan program POPM Kecacingan yang dilaksanakan 2 kali dalam setahun pada bulan february dan bulan agustus.

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pengamatan dengan melihat aktifitas harian dari calon yang akan diberikan penyuluhan yaitu murid sekolah dasar Kelas I di SDN 068008. Pengabdian Masyarakat dilakukan dengan memberikan penyuluhan tentang penyakit cacing dan memberikan leaflet pada murid dan guru dengan menerangkan bagaimana penularan kecacingan dan pencegahannya serta pemberian obat cacing dengan menanamkan kesadaran tentang menjaga kebersihan tangan dan kaki. Sasarannya adalah para murid SDN 068008 kelas I A dan I B. Para murid mendapatkan informasi tentang penyakit kecacangan sehingga dapat melakukan pencegahan penularan dengan menjaga kebersihan. Petugas puskesmas simalingkar sebagai pelaksana dan didampingi oleh mahasiswa beserta dosen program studi apoteker Universitas Tjut Nyak Medan dalam pelaksanaan program POPM dan melaksanakan program Cek Kesehatan Gratis (CKG)..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini telah di selenggarakan oleh Petugas Puskesmas Simalingkar dan Mahasiswi beserta dosen program studi profesi apoteker dengan Menyampaikan penyuluhan tentang Penyakit kecacingan dan menjelaskan cara menjaga kebersihan di UPT SD Negeri 068008, dilaksanakan pada tanggal 4 September 2025. Jumlah sasaran murid yang mendapatkan penyuluhan sebanyak 50 murid pada kelas I A dan I B.

Obat yang diberikan adalah albendazole 400 mg. Manfaat albendazole untuk membunuh berbagai jenis cacing di dalam tubuh dengan cara merusak dinding tubuh cacing. Para murid yang hadir mendapatkan obat cacing Albendazol 400 mg 1 tablet permurid dan cara penggunaannya dikunyah serta diminum pada malam hari sebelum tidur. Obat cacing diminum pada malam hari ini dapat mengurangi efek samping albendazole memiliki efek samping mual, muntah, nyeri perut dan sakit kepala. Albendazol 400 mg ini tersedia di puskesmas secara gratis. Obat cacing dapat diberikan dari usia 2–12 tahun. Pemberian leaflet untuk murid dan guru yang hadir. Para Murid yang hadir sangat antusias untuk mendengarkan dan ada juga beberapa yang bertanya tentang penyakit cacingan. Seperti berikut pertanyaanya yang diajukan murid-murid.

No	Pertanyaan Responden SDN 068008	Jawaban dari pelaksana kegiatan pengabdian
1	Bagaimana cara cacing masuk dan tumbuh didalam tubuh ?	Masuknya melalui mulut seperti makanan dan minuman yang terkontaminasi oleh telur cacing (larva cacing)  Tangan dan kuku yang kotor terdapatnya telur cacing yang menempel tanpa melakukan cuci tangan.
2	Apakah minum obat cacing dapat membuat cacingnya mati ?	Obat cacing merusak dinding tubuh cacing sehingga cacing menjadi hancur. Obat cacing juga menyebabkan persediaan glukogen untuk energi cacing menurun sehingga cacing mati dalam keadaan lemah.
3.	Apakah cacing didalam tubuh keluar atau tidak ?	Cacing keluar dengan keadaan hancur dan keluar melalui feses (Pup)

Kegiatan ini diikuti dengan melaksanakan cek Kesehatan gratis seperti mengukur tinggi dan berat badan oleh petugas puskesmas simalingkar. Pada wilayah kerja puskesmas simalingkar terdapat sekolah dasar sebanyak 29 UPT SD Negeri dan MI sebanyak 4 sekolah yang menjadi sasaran dari petugas POPM puskesmas simalingkar. Para petugas turun untuk membagikan obat

cacing kepada seluruh murid untuk melaksanakan tugas pemerintah agar tidak terdapat anak-anak yang terinfeksi cacingan.

Anak – anak merupakan kelompok yang paling rentan terkena infeksi cacing karena sering bermain di tanah yang terkontaminasi dan kurang menjaga kebersihan. Ajarkan anak- anak untuk menjaga kebersihan mulai dari mencuci tangan pakai sabun dengan 6 langkah cuci tangan yang benar, mencuci buah-buahan yang ingin dimakan, minum minuman yang sudah direbus dan juga pastikan makanan yang dimakan dalam keadaan matang sempurna agar tidak ada cacingnya. Ajarkan mereka untuk menggunakan alas kaki saat bermain keluar rumah serta kuku Panjang dan kotor dapat di potong agar tidak ada telur cacing yang menyelip di bawah kuku.

### **6 Langkah Cara Cuci Tangan yang benar menurut WHO:**

Mencuci tangan menjadi salah satu cara paling mudah untuk menjaga kesehatan. Dengan mencuci tangan, kamu bisa terhindar dari berbagai [patogen](#) penyebab masalah kesehatan. Cara mencuci tangan yang benar, harus dilakukan dengan sabun dan air mengalir. Sabun berfungsi membunuh berbagai patogen penyebab masalah kesehatan, sedangkan air mengalir berfungsi untuk melurulkannya. Berikut cara 6 langkah cuci tangan yang baik dan benar:

#### **1. Telapak tangan**

Cara mencuci tangan yang pertama, yaitu mengambil sabun dan meletakkannya di telapak tangan. Basahi tangan, lalu gosokkan kedua telapak tangan, hingga sabun mengeluarkan busa.

#### **2. Punggung tangan**

Setelah menggosok telapak tangan, dilanjut dengan menggosok punggung tangan, mulai dari sebelah kanan, lalu ke kiri. Pastikan seluruh bagian punggung tangan terkena sabun secara merata.

#### **3. Sela-sela jari**

Cuci tangan 6 langkah selanjutnya bisa menggosok area sela-sela jari. Area tersebut dinilai menjadi tempat favorit bersarangnya kuman dan patogen penyebab penyakit. Hal ini karena, sela-sela jari sangat tersembunyi dan jarang terjamah.

#### **4. Punggung jari**

Setelah sela-sela jari, mencuci tangan juga dilakukan pada punggung jari tangan, dengan gerakan saling mengunci. Gerakan ini bertujuan agar area tersebut benar-benar terkena sabun, sehingga kuman pun mati. Gerakan punggung jari dapat dilihat pada gambar berikut.

#### **5. Jempol**

Selanjutnya kamu perlu membersihkan area jempol tangan kanan dan kiri secara bergantian. Gerakan membersihkan jempol, dilakukan dengan cara memutar, kemudian bergantian dari jempol kanan, lalu jempol kiri. Pastikan seluruh area jempol terkena sabun dan dibersihkan secara menyeluruh.

#### **6. Ujung jari dan kuku**

Cuci tangan 6 langkah selanjutnya, membersihkan di bagian ujung jari atau kuku. Caranya yaitu dengan menguncupkan tangan. Cara yang satu ini dilakukan agar ujung jari dan kuku benar-benar bersih, serta bebas dari kuman yang menyelip di antara kuku. Setelah mengikuti sejumlah langkah tersebut, proses mencuci tangan dapat diakhiri. Dengan mencuci tangan yang benar, diharapkan kamu bisa terbebas dari risiko penularan penyakit.

Kegiatan cuci tangan setiap hari dilakukan selama 15-30 detik, kemudian keringkan dengan lap, tisu, atau *hand dryer*. Setelah dikeringkan, dapat juga menggunakan *hand sanitizer*. Jika kita sedang bepergian dan tidak menemukan air bersih di sekitar, kamu bisa menggunakan *hand sanitizer* dengan kandungan minimal 70 persen alkohol sebagai gantinya. Namun, penggunaan *hand sanitizer* tidak dianjurkan jika tangan dalam keadaan kotor dan sulit dibersihkan.

Berikut dokumentasi kegiatan pengabdian di SD Negeri 068008 :



**Gambar 1.** Kegiatan Penyuluhan



**Gambar 2.** Enam (6) Langkah Cuci Tangan



gan

## KESIMPULAN DAN SARAN

. Pelaksanaan pengabdian Masyarakat tentang infeksi kecacingan dan pemberian obat cacing pada anak-anak berjalan lancar. Diharapkan pada penyuluhan ini para peserta anak SDN 068008 dengan usia 6-12 tahun lebih peduli menjaga kesehatan dan kebersihan tangan dan kuku agar terhindar dari kontaminasi kuman dan infeksi cacing serta dapat menjaga kebersihan diri serta hidup sehat sebagai Upaya pencegahan kecacingan dan perbaikan kualitas hidup murid sekolah dasar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada petugas puskesmas simalingkar yang telah membantu kegiatan ini berjalan lancar dan team yang telah bekerja sama dan SDN 068008 Kecamatan Medan Tuntungan.

## SARAN

Dalam kegiatan berikutnya sebaiknya berkolaborasi dengan pihak yang bersangkutan agar program pemerintah POPM ini berjalan dan pembagian obat cacing dapat merata pada anak –anak agar terhindar dari infeksi cacing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astri, Wdiarti, Ni Nyoman Sri Yulianti IA. (2020). "Hubungan Perilaku Personal Hygiene terhadap Kejadian Kecacingan dan Stunting pada Siswa Kelas I-III di SDN Pematang Limau, Kabupaten Gunung Mas." *Surya Medika*, Volume 5, No. 2, hlm. 153–159.
- Devi Astuti, Erna Magga, Makhrajani Majid, Abidin Djalla. (2019). "Hubungan Penyakit Kecacingan dengan Status Gizi Anak pada Sekolah Dasar Muhammadiyah Jampu Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang." *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*, Volume 2, No. 2, hlm. 284–292.
- Elmiyanti NK, Mbaloto FR, Purwaningsih DF. (2022). "Penyuluhan Kesehatan Pencegahan Penyakit Kecacingan di SDN 12 Limran." *Jurnal Abdidas*, Volume 3, No. 3, hlm. 381–386.
- Amal Aririzky, M. H. I. (2021). "Faktor Risiko Kejadian Infeksi Cacingan." *Jurnal Medika Utama*, Volume 2, hlm. 1181–1186.
- Bethony, J., Brooker, S., Albonico, M., Geiger, S. M., Loukas, A., Diemert, D., & Hotez, P. J. (2006). "Soil-transmitted helminth infections: ascariasis, trichuriasis, and hookworm." *The Lancet*, 367(9521), 1521-1532.
- Centers for Disease Control and Prevention. (2024). When and how to wash your hands. U.S.
- Department of Health & Human Services. <https://www.cdc.gov/handwashing/when-how-handwashing.html>
- Elmiyanti, N.K., Mbaloto, F.R. And Purwaningsih, D.F. (2022) 'Penyuluhan Kesehatan Pencegahan Penyakit Kecacingan Di SDN 12 Limran', *Jurnal Abdidas*, 3(3), Pp. 381–386.
- Katzung, B. G., Vanderah, T. W., 2021. *Basic & Clinical Pharmacology 15th Edition*. McGraw Hill Education, LCC: New york.
- National Health Service (UK). (2024). How to wash your hands. <https://www.nhs.uk/live-well/healthy-body/best-way-to-wash-your-hands/>
- Syifa, N. A. (2021) 'Tingkat Praveleansi Kecacingan pada Siswa Sekolah Dasar di Beberapa Daerah Indonesia', *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(2), pp. 383–390. doi: 10.37287/jppp.v3i2.399.
- Walker, M., Hall, A. and Basáñez, M. G. (2011) 'Individual predisposition, household clustering and risk factors for human infection with *Ascaris lumbricoides*: New epidemiological insights', *PLoS Neglected Tropical Diseases*, 5(4). doi: 10.1371/journal.pntd.0001047.
- WHO (2023) No Title, (World Health Organization).
- World Health Organization. (2024). How to hand wash? [https://www.who.int/gpsc/5may/How\\_To\\_HandWash\\_Poster.pdf](https://www.who.int/gpsc/5may/How_To_HandWash_Poster.pdf)
- Yani, A., Damanik, B.N. And Daulay, D.K. (2023) 'Jurnal Pengabdian Deli Sumatera Jurnal Pengabdian Masyarakat Penyuluhan Pencegahan Kecacingan Pada Anak Di Sekolah Dasar Negeri 060883 Medan Jurnal Pengabdian Deli Sumatera Jurnal Pengabdian Masyarakat', *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(2), Pp.1–7